

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 008/AFI-U/SU-S1/2023

KEADILAN TUHAN PERSPEKTIF MU'TAZILAH DAN ASY'ARIYAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

PERA RISMA YUNENGSY
NIM: 11730123094

Pembimbing I
Drs. Saifullah, M.Us

Pembimbing II
Dr. H. Saidul Amin, MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H./2023 M.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebanto No.155 KM.15 Simpang Daru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1094 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah

Nama : Pera Risma Yunengsy
Nim : 11730123094
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

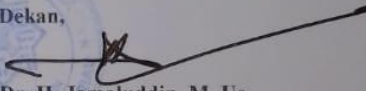
Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 24 Januari 2023

Dekan,

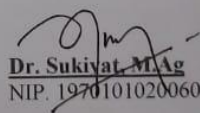

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

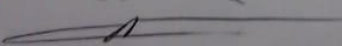

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

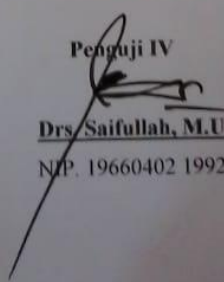

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III


Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A
NIP. 19591015 198903 1 001

Penguji IV


Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebarto No.155 KM.13 Simpang Daru Param Pekanbaru 28291 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
 Dosen Pembimbing I Skripsi
Pera Risma Yunengsy

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : 4 (empat) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
Pera Risma Yunengsy

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di

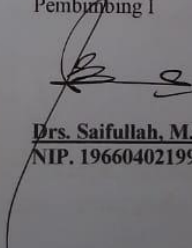
Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Pera Risma Yunengsy
 NIM : 11730123094
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
 Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Desember 2022
 Pembimbing I


Drs. Saifullah, M.Us
 NIP. 196604021992031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Saidul Amin, MA
 Dosen Pembimbing II Skripsi
Pera Risma Yunengsy

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : 4 (empat) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
Pera Risma Yunengsy

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di

Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Pera Risma Yunengsy
 NIM : 11730123094
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2022
 Pembimbing II

Dr. H. Saidul Amin, MA
 NIP. 197003262005011001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pera Risma Yunengsy
NIM : 11730123094
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Rambai, 03September 1998
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai dengan etika dan kaedah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

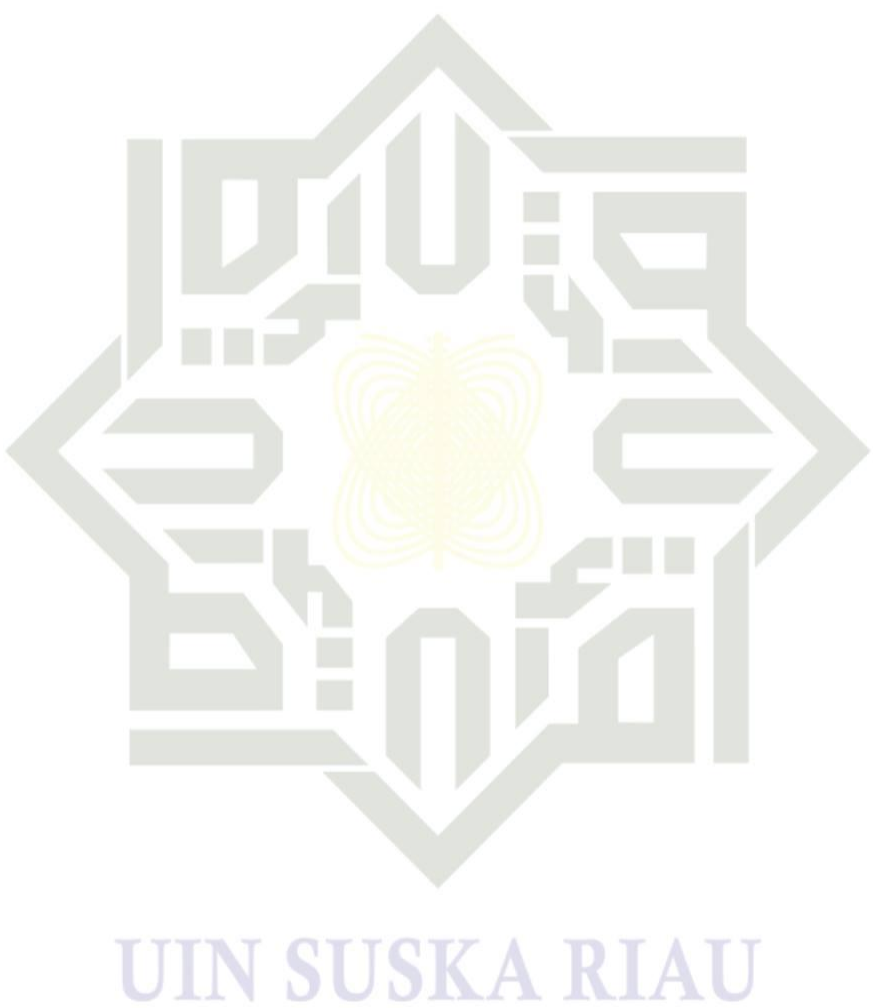
Pekanbaru, 16 Januari 2023

Penulis

Pera Risma Yunengsy

NIM: 11730123094

MOTTO

Selalu berpikir positif dan bersyukur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Puji Sukur Ananda ucapkan kepada Allah سبحانه وتعالى yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak henti-hentinya juga ananda hadiahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم.

Skripsi ini Ananda persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Sudirman dan Ibunda Nurlaili. Mereka tidak pernah bosan-bosannya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin kepada Ananda serta do'a dan semangat yang tak terhingga dari mereka berdua. Sehingga Ananda mampu menyelesaikan pendidikan (S1). Selanjutnya Ananda ucapkan terima kasih kepada saudara/i ananda yaitu Helni Safitri, Helwi Niki Astri, Jupran Firdaus dan Hafizah Fitri Azhari.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya, Tak hanya itu diharapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat mendatangkan manfaat, keberkahan dan mendapatkan Ridho dari Allah سبحانه وتعالى Aamiin.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah سبحانه وتعالى yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Keadilan Tuhan Perspektif Mu’tazilah dan Asy’ariyah”**. Sholawat serta Salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Us., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
3. Dr. Sukiyat, M. Ag, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Drs. Saifullah, M. Ush. selaku dosen Penasehat Akademik dan juga selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Saidul Amin, MA. Selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Para dosen Fakultas Ushuluddin, terkhususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
7. Kedua orang tua penulis Ayahanda Sudirman dan Ibunda Nurlaili. Juga kepada saudara kandung penulis yaitu Kakak Helni Safitri, Kakak Helwi Niki Astri, Adik Jupran Firdaus dan Adik Hafizah Fitri Azhari. Atas doa mereka yang tiada putus, serta dukungan semangat baik moril maupun materil yang tidak terhingga kepada penulis agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua. Aamiinn...
8. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, teman-teman kelas B 2017, terkhususnya kepada Sahabat penulis Hikmatun Nazilla, Nurlaila, dan banyak lagi yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, kemungkinan terdapat banyak kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin..*

Pekanbaru, 24 Januari 2023

Penulis

Pera Risma Yunengsy
Nim:11730123094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	7
B. Sejarah Singkat Tentang Aliran Mu'tazilah dan Asy'ariyah	11
C. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber Data Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisa Data	22
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'Ariyah	24
B. Perbedaan dan Persamaan Pemikiran Keadilan Tuhan Mu'tazilah dan Asy'ariyah	41

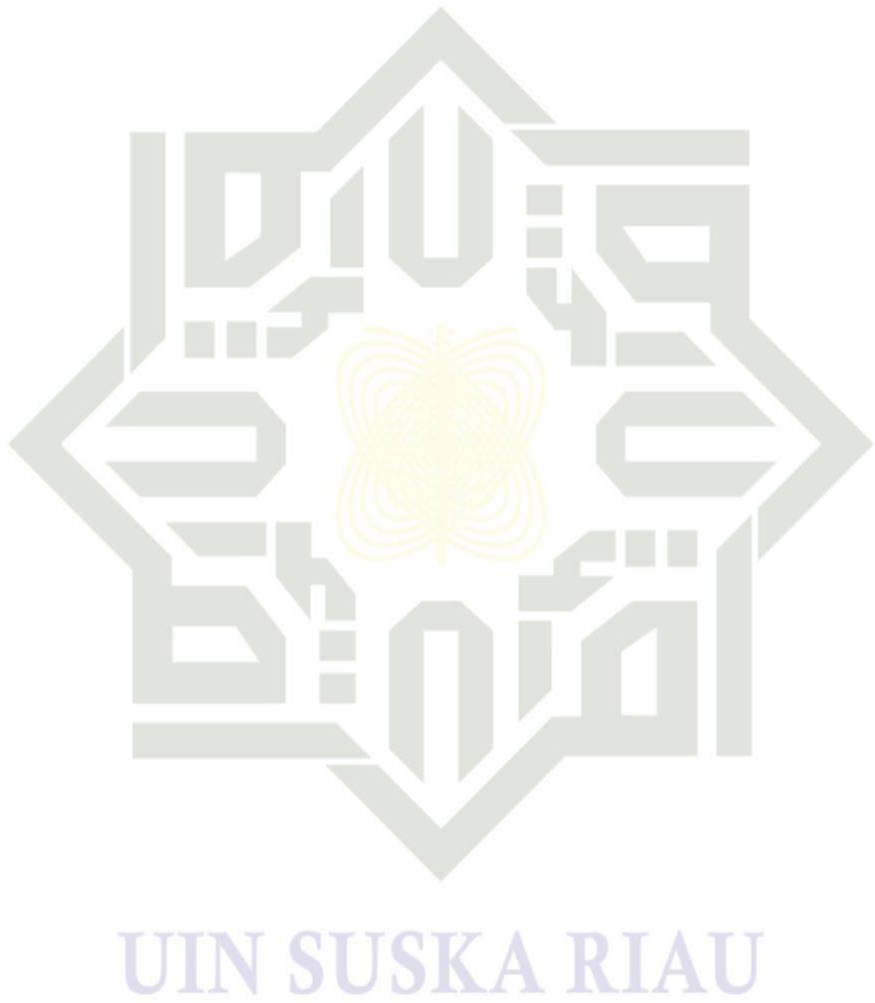
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ع	'
ش	Sh	ي	Y
ص	DI		

2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

3. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

4. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

KEADILAN TUHAN PERSPEKTIF MU'TAZILAH DAN ASY'ARIYAH

E-mail: verarismaayunengsih@gmail.com

Keadilan Tuhan merupakan permasalahan penting yang didiskusikan dari zaman ke zaman. Intinya apakah takdir manusia sudah ditentukan oleh Tuhan semenjak azali atau manusialah yang menentukan takdirnya sendiri. Apabila jalan hidup manusia sudah ditetapkan maka hilanglah kebebasan dan lenyaplah keadilan. Akan tetapi jika Tuhan tidak mampu menentukan takdir manusia maka hilanglah kekuasaan mutlak Tuhan itu. Aliran teologi Islam berbeda dalam memahami tentang keadilan Tuhan. Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada paham Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan melalui riset kepustakaan. Keadilan Tuhan dalam pemikiran kalam banyak tergantung pada pandangan apakah manusia mempunyai kebebasan dalam berkehendak ataukah manusia itu hanya terpaksa saja. Perbedaan pandangan terhadap bebas atau tidaknya manusia ini menyebabkan munculnya makna "keadilan," yang mengandung arti meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjadi berbeda. Mu'tazilah lebih mengutamakan akalnyanya dan dalam memahami keadilan Tuhan dari sudut kepentingan manusia serta manusia itu bebas berkehendak. Berbeda dengan Asy'ariyah yang mana menganggap manusia itu lemah, dan keadilan Tuhan jadi bermakna kalau Tuhan mempunyai kehendak yang semutlak-mutlaknyanya.

Kata Kunci: Keadilan Tuhan, Mu'tazilah dan Asy'ariyah

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

GOD'S JUSTICE IN PERSPECTIVE OF MU'TAZILAH AND ASY'ARIYAH

E-mail: verarismaayunengsih@gmail.com

God's justice is an important issue discussed from time to time. The point is whether human destiny has been determined by God from the beginning or it is man who determines his own destiny. If the path of human life has been determined then freedom and justice will disappear. However, if God is unable to determine human destiny, then God's absolute power will disappear. The schools of Islamic theology differ in their understanding of God's justice. This research will focus more on the understanding of God's Justice from the Mu'tazilah and Asy'ariyah perspectives using qualitative research methods and carried out through library research. God's justice in the thinking of the kalam depends a lot on the perspective of whether humans have free will or whether humans are simply forced to. This difference in views on whether or not humans are free has led to the emergence of the meaning of "justice," which means putting something in its place, to be different. Mu'tazilah is a school of Islamic science that prioritizes reason, so they are called Islamic rationalists. In understanding God's justice, they consider that humans are free to will in their actions, with this freedom humans, according to this flow, God's will is no longer absolute. In contrast to Asy'ariyah, which considers humans to be weak, and God's justice means that God has absolute will.

Keywords : *God's Justice, Mu'tazilah and Asy'ariyah*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عدل الله عند المعتزلة والأشعرية

بريد إلكتروني : verarismaayunengsy@gmail.com

عدل الله قضية مهمة التناقش من زمان إلى زمان. النقطة المهمة هي هل كان الله قد حدد تقدير الإنسان منذ العزلي أم أن الإنسان هو الذي يقرر تقديره بنفسه. إذا تم تحديد مسيرة حياة الإنسان، فتم إعدام الحرية والعدالة. ومع ذلك، إذا كان الله غير قادر على تحديد تقدير الإنسان، فإن قوة الله المطلقة ستختفي. تختلف مدارس اللاهوت الإسلامي في فهمها لعدالة الله. سيركز هذا البحث بشكل أكبر على فهم عدل الله من منظور المعتزلة والأشعرية باستخدام طرق البحث النوعي والتي يتم إجراؤها من خلال البحث المكتبي. تعتمد عدل الله في تفكير الكلام كثيراً على منظور هل كان الإنسان يتمتعون بالحرية أم كان مجبراً على ذلك. أدى هذا الاختلاف في وجهات النظر حول ما إذا كان البشر أحراراً أم غير أحرار إلى ظهور معنى "العدل"، وهو ما يعني وضع شيء ما في مكانه ليكون مختلفاً. المعتزلة هي مدرسة علم الكلام التي تفضل أكثر على العقل لذلك يطلق عليهم العقلانيون الإسلاميون. في فهم عدل الله، يعتبرون أن البشر أحرار في الإرادة بأفعالهم، وبهذه الحرية، وفقاً لهذا التدفق، لم تعد إرادة الله مطلقة. على عكس الأشعرية التي تعتبر الإنسان ضعيفاً، وعدل الله يعني أن لله إرادة مطلقة.

UIN SUSKA RIAU

الكلمات المفتاحية : عدل الله، المعتزلة، الأشعرية.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadilan Tuhan merupakan permasalahan penting yang didiskusikan dari zaman ke zaman. Intinya apakah takdir manusia sudah ditentukan oleh Allah Swt semenjak azali atau manusialah yang menentukan takdirnya sendiri. Apabila jalan hidup manusia sudah ditetapkan maka hilanglah kebebasan dan lenyaplah keadilan. Akan tetapi jika Allah Swt tidak mampu menentukan takdir manusia maka hilanglah kekuasaan mutlak Tuhan itu.

Persoalan yang berkaitan dengan keadilan Tuhan dibedakan menjadi empat: deskriminasi; fana dan ketiadaan; kekurangan dan cacat; serta bencana.¹ Ketika seseorang dilahirkan dengan keadaan cacat dan seseorang yang lain dilahirkan dengan keadaan sempurna (lengkap), atau juga seseorang dilahirkan di keluarga yang kaya dan seseorang yang lainnya dilahirkan dikeluarga miskin. Kemudian masalah seseorang diciptakan dengan memiliki akhlak perbuatan yang baik, dan yang lainnya diciptakan dengan akhlak perbuatan yang buruk, maka dari masalah-masalah tersebut akan dipertanyakan dimana letak keadilan Tuhan.

Keadilan juga erat kaitannya dengan permasalahan kehendak dan kekuasaan Tuhan. maka muncul pertanyaan apakah segala gerak gerik di alam ini, yaitu kejahatan maupun kebaikan, kekafiran dan keimanan, kedurhakaan ataupun kepatuhan dan lain sebagainya adalah kehendak Tuhan? Tidak ada sesuatu yang lebih mengganggu jiwa seseorang daripada perasaan bahwa ia hidup dibawah bayangan sebuah kekuasaan absolut yang sangat kuat serta mengarahkannya kemana saja sesuai kehendaknya. Karena kemerdekaan adalah nikmat yang paling mahal harganya.²

¹ Murtadha Muthahari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*. (Bandung: Mizan, 1992), hlm.136.

² Murtadha Muthahari, *Manusia dan Takdirnya : Free will dan Determinisme*. (Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001), hlm.1.

Jika merujuk pada masalah keadilan Tuhan maka bisa dikatakan bahwa sistem dunia ini merupakan sistem yang paling arif dan adil. Dasar sistem ini bukan hanya saja pengetahuan, kesadaran dan kehendak. Sistem ini juga merupakan sistem yang terbaik. Namun akan muncul pertanyaan-pertanyaan terkait yang mana sama diketahui dunia ini penuh dengan fenomena yang tidak sempurna. Seperti tidak sempurnanya bentuk tubuh manusia (cacat), bencana dan kemalangan semua itu tidak sesuai dengan kearifan Tuhan.³

Dalam sistem yang adil, tidak ada tempat bagi kehancuran, karena tidaklah adil kalau makhluk dihalangi dari mencapai kondisi yang sempurna setelah makhluk itu ada. Suatu sistem dapat disebut adil kalau di dalamnya tidak ada kesedihan, penderitaan yang seharusnya tak terjadi. Kalau sistem dunia ini memang adil, kenapa ada deskriminasi dan kesulitan. kenapa ini diciptakan sebagai setan dan ini diciptakan sebagai malaikat. Kenapa yang ini sehat dan yang itu sakit. Kenapa yang ini baik dan yang itu buruk. Kenapa semuanya tidak diciptakan sama.⁴ Kondisi semacam ini membuat manusia dihadapkan pada keimanan, yang mana bahwa Tuhan Maha Adil serta Maha Sempurna. Tetapi mengapa dalam ciptaan-Nya masih menampilkan kekurangsempurnaan seperti penyakit, kemiskinan, kekafiran dan lain-lain. Bisakah keadaan ini disebut sebagai suatu kontradiksi dalam doktrin keimanan tersebut.⁵ Pada permulaannya iman merupakan sesuatu yang senantiasa sederhana. Seiring dengan berjalannya waktu, manusia sudah mulai mengelaborasi iman yang sederhana itu, dan berangkat dari situ perbedaan muncul dan ragam mazhab didirikan. Perbedaan ini telah memunculkan banyak pertanyaan yang telah memecah umat Islam. Terdapat banyak perbedaan tentang sosok Tuhan dan sifat-sifat-Nya.⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Murtadha Muthahari, *Tafsir Holistik: Kajian Seputar Relasi Tuhan, Manusia dan Alam*. (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), hlm.146.

⁴ *Ibid*

⁵ M.Lutfi Mustofa, *Kejahatan dan Masalah Keadilan Tuhan*. hlm. 3

⁶ Sayyid Saeed Akhtar Risvi, *Mizan Keadilan Tuhan :Mengkaji Doktrin Keadilan Tuhan*. (Kanada: Al-Ma'arif Publication, dipublikasikan oleh Yayasan Ashr azh-Zhuhur. Edisi ke-2, 2020), hlm.1

Persoalan tentang keadilan Tuhan sejak dahulu sudah menjadi bahan perdebatan dikalangan Mutakallimin. Untuk membahas persoalan tersebut diperlukan ilmu tauhid, karena itu merupakan bagian dari ajaran dasar. Ilmu ini dalam teologi Islam disebut dengan ilmu kalam. Di dalam teologi Islam, sifat-sifat Tuhan menjadi salah satu pokok pembahasan yang terpenting dan diantara sifat Tuhan itu adalah sifat maha adil.

Dalam sejarah perkembangan pemikiran teolog Islam, dikenal adanya dua corak pemikiran, yaitu rasional dan tradisional. Masing-masing corak pemikiran memiliki pendukung, landasan dan dampak dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Paham teologi rasionalistik ini diwakili oleh aliran Mu'tazilah, mereka menempatkan akal pada posisi yang tinggi.⁷ Mereka mengeluarkan dali-dalil yang berkaitan dengan aqidah berdasarkan dengan dalil akal semata, dan jika seandainya bertentangan antara keterangan wahyu dengan keterangan akal, maka mereka memilih akal dengan berusaha menta'wilkan agama yang dikabarkan melalui wahyu. Sedangkan paham teologi tradisional berakar pada teologi Asy'ariyah.⁸ Paham ini menolak sebagian besar paham diatas. Menurut aliran ini segala kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu. Akal tidak dapat menentukan sesuatu menjadi wajib dan juga tidak dapat mengetahui bahwa mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk adalah wajib. Jelas bahwa antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah terdapat perbedaan besar mengenai kesanggupan akal manusia. Bagi aliran Mu'tazilah akal adalah kuat, namun bagi Asy'ariyah akal adalah lemah.⁹

Karena adanya perbedaan corak pemikiran antara aliran teologi Islam maka berbeda pula paham mereka tentang keadilan Tuhan. Dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada perbandingan paham Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷M. Amin Syukur, dkk. *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm.39.

⁸ *Ibid*, hlm.38.

⁹ Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. (Jakarta: UI Press,1986), hlm.76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah berkisar pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah
2. Bagaimana perbedaan pemikiran tentang keadilan Tuhan antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah
2. Perbedaan tentang keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

D. Rumusan Masalah

Setiap penulisan karya ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar pijakan yang sangat penting untuk memberikan arahan agar tidak terjadi tumpang-tindih dalam suatu penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadilan Tuhan perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah?
2. Apa perbedaan pemikiran tentang keadilan Tuhan antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keadilan Tuhan perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah
- b. Untuk mengetahui perbedaan pemikiran tentang keadilan Tuhan antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan serta informasi ilmiah kepada pembaca dan khususnya mahasiswa tentang keadilan Tuhan perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual dibidang keagamaan dan bisa menjadi bahan atau rujukan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya terkait keadilan Tuhan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapat hasil yang jelas dan terarah dalam penyusunannya dan mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Berikut penulis paparkan penjelasan mengenai sistematika penelitian selengkapnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya identifikasi masalah yaitu untuk memaparkan masalah-masalah yang terkait dengan judul. Kemudian batasan dan rumusan masalah yaitu untuk memfokuskan penelitian ini. Lalu tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Dan terakhir sistematika penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang terarah dan jelas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

Bagian ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang tinjauan umum. Kemudian sejarah singkat Mu'tazilah dan sejarah singkat Asy'ariyah. Selanjutnya tinjauan kepustakaan yaitu penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

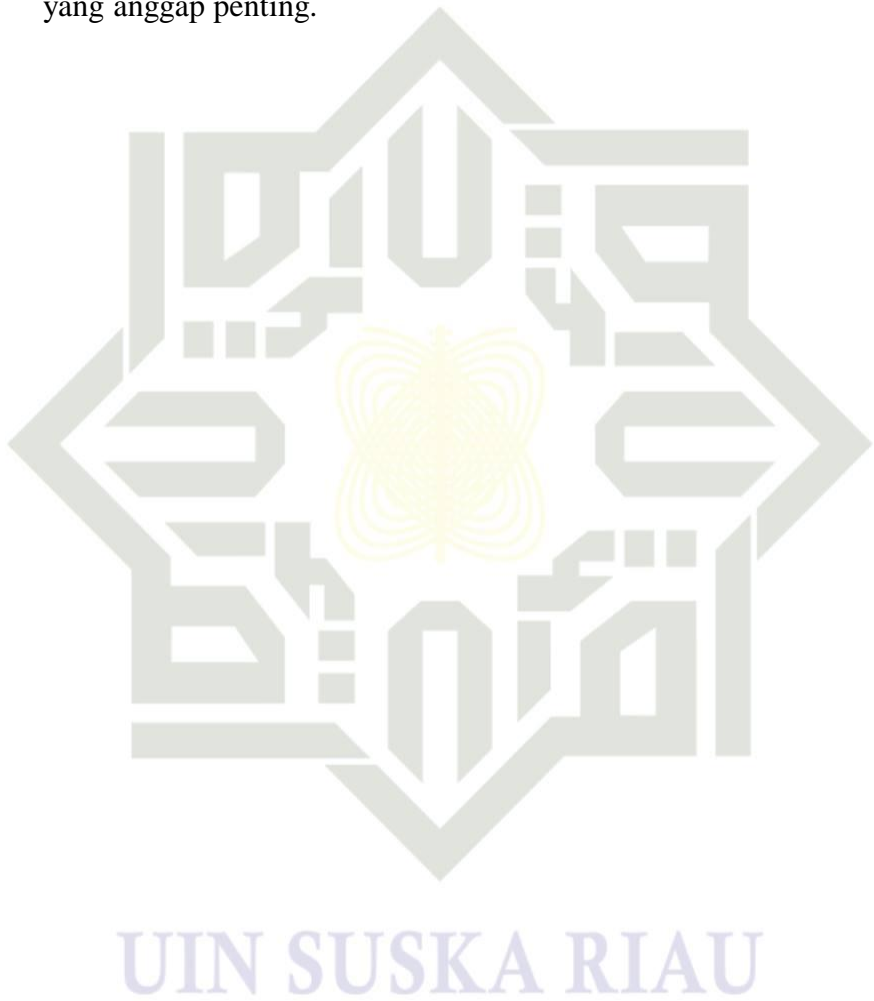
Bagian ini terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan yang disertai analisis berurutan.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir ini memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memeberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah dan juga memberikan saran yang anggap penting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Kata “adil” digunakan dalam empat hal yaitu keseimbangan, persamaan dan nondiskriminasi, pemberian hak kepada pihak yang berhak dan pelimpahan wujud berdasarkan tingkat dan kelayakan.¹⁰ Menurut Harun Nasution, pemikiran tentang keadilan Tuhan banyak keterkaitan dengan kebebasan manusia ataupun sebaliknya, yaitu kekuasaan mutlak Tuhan.¹¹ Menurut Muthahhari keadilan merupakan salah satu dari sifat-sifat Allah. Ia merupakan satu sifat kesempurnaan, sebagaimana keadilan yang pada manusia adalah merupakan kesempurnaan pada manusia itu sendiri. Makna “adil” adalah bahwa Allah tidak pernah menzalimi hamba-Nya. Jika Allah telah mentakdirkan hamba-Nya untuk melakukan suatu maksiat, kemudian diberikan hukuman siksaan atas perbuatan itu, maka hal itu dianggap suatu kezaliman. Demikian juga apabila Allah memasukkan hamba-Nya yang taat dan patuh ke dalam neraka dan memasukkan orang kafir kedalam surga, maka itu dianggap sesuatu yang tidak adil.¹²

Dalam kajian teologi pada dasarnya mengatakan bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan dan kehendak mutlak. Tuhan berkuasa mutlak dalam arti tidak ada satupun yang tidak terletak di bawah kekuasaan mutlak Tuhan. Apa saja yang tergambar dalam otak manusia dapat diwujudkan Tuhan. Selanjutnya kehendak-Nya lah yang berlaku dalam wujud ini. Semua kehendak manusia harus tunduk kepada kehendak-Nya. Tidak ada kehendak yang bebas dan merdeka dari kehendak Tuhan. Paham demikian membawa kepada pendapat bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dan kebebasan, bukan hanya dalam kehendak saja tetapi juga dalam perbuatan.

¹⁰Murtadha Muthahhari, *Keadilan*, hlm. 60.

¹¹ Afrizal Mansur., Andi Saputra, “Konsep Keadilan Tuhan: Studi Pemikiran Teologi Abu Mansur Al-Maturidi”. *Al-Fikra, Jurnal Ilmiah KeIslaman* Vol.17, No.2, Juli-Desember 2018. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm.349.

¹² Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan: Ilmu Kalam Tematik, Klasik dan Kontemporer*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.264.

Sebagaimana diketahui, bahwa perselisihan paham yang mengakibatkan timbulnya aliran dalam Islam, pada awalnya adalah menyangkut persoalan-persoalan politik, kemudian berubah menjadi pertikaian pendapat dalam persoalan teologi. Sementara itu akibat meluasnya agama Islam menembus keluar jazirah Arab, umat Islam banyak mempunyai kontak dengan keyakinan-keyakinan dan pemikiran agama lain dan dengan filsafat Yunani, yang akibatnya masuk fatalisme atau Predestination yang dalam Bahasa Arab disebut Jabariah, paham free will and free act yang dalam bahasa Arab disebut Qadariah. Sebagai akibat dari perbedaan tentang kekuasaan manusia atas kehendak dan perbuatannya tersebut membawa kepada perbuatan paham tentang kehendak mutlak dan keadilan Tuhan dalam aliran-aliran teologi Islam.¹³

Menurut paham qadariah manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Dengan demikian nama Qadariah berasal dari pengertian bahwa manusia tidak tunduk pada qada atau qadar Tuhan. Kaum Jabariah berpendapat sebaliknya. Manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Manusia dalam paham ini terikat dalam kehendak mutlak Tuhan. Jadi nama Jabariah berasal dari kata jabara yang mengandung arti memaksa. Sebagaimana yang diketahui paham Qadariah terdapat juga dalam Islam yaitu sebagai yang dianut oleh kaum Mu'tazilah, demikian juga paham jabariah terdapat dalam Islam yaitu di anut oleh kaum Asy'ariah.¹⁴

Sejarah menuturkan bahwa diskusi teologi dimulai pada pertengahan abad pertama Hijriah, dan masalah predestinasi dan kebebasan merupakan persoalan teologi yang paling klasik. Secara primer perbincangan tentang predestinasi dan kebebasan menyangkut persoalan manusia. Secara sekunder menyangkut persoalan Tuhan dan alam. Sepanjang tema kajian ini menyangkut apakah manusia itu bebas atau terpaksa, maka inti persoalannya

¹³ Sariah, *Tinjauan Tentang Hubungan Tentang Kehendak Tuhan Dengan Keadilan Tuhan*,

¹⁴ Liva Saputri, "Kehendak Mutlak Tuhan Dan Kebebasan Manusia Studi Perbandingan Pemikiran Fazlur Rahman Dan Harun Nasution", *Skripsi*, Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2021, hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenaan dengan manusia. Apabila tema kajian menyangkut persoalan qada dan qadar serta kehendak Tuhan, apakah Allah berkehendak membiarkan manusia bebas atau memaksanya. Inti persoalannya berkenaan dengan Tuhan. Selanjutnya, apabila tema kajian kita hukum sebab-akibat (kausalitas) dan menyangkut faktor-faktor alamiah lain, apakah ia menafikan atau menjaga kebebasan manusia, inti persoalannya berkenaan dengan alam. Namun, bagaimanapun persoalan ini menyangkut nasib manusia. Sewaktu masyarakat Islam mulai memasuki periode pemikiran ilmiah dalam bentuk yang cepat, ia telah menempatkan jabr dan ikhtiyar sebagai persoalan utama. Pembahasan ini akan mengantarkan pada persoalan keadilan Tuhan¹⁵

Aliran yang biasanya menjadi sandaran paham tidak adanya kebebasan untuk memilih perbuatan bagi manusia adalah Jabariyah dan aliran yang mengakui bahwa manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan adalah Qadariyah.¹⁶ Dalam perbincangan kalam hubungan antara manusia dan Tuhan sepertinya menjadi pusat perdebatan. Persoalan yang awalnya seputar masalah keimanan, kebebasan dan takdir yang mana semuanya mengarah pada keadilan Tuhan. Sepertinya ini merupakan intisari dari teologi itu sendiri.¹⁷

Memang tak ada mazhab Islam yang menolak keadilan sebagai salah satu sifat Allah. Tak ada yang mengklaim bahwa Allah tidak adil. Perbedaan yang terdapat antara aliran kalam adalah soal penafsiran keadilan.¹⁸ Para teolog Muslim terbagi menjadi dua kelompok dalam melihat masalah keadilan. Pertama aliran Mu'tazilah yang membela keadilan dan kebebasan dan kedua aliran Asy'ariyah atau ahli hadis yang membela predestinasi (jabr).¹⁹

Aliran Mu'tazilah mempunyai tafsiran khusus terhadap prinsip keadilan Tuhan. Bagi mereka, semua perbuatan Tuhan bersifat keadilan semata-mata, tidak ada satu perbuatanpun yang bisa dikatakan salah atau

¹⁵ Murthada Muthahhari, *Keadilan*, hlm.15.

¹⁶ M.Pakatuwo., Mawaddah, "Al Jabariyah dan Al-Qadariyah: pengertian, latar belakang munculnya dan pemikirannya" Makassar, hlm. 4.

¹⁷ Afrizal Mansur., Andi Saputra, *Konsep*, hlm.340.

¹⁸ Murtadha Muthahhari, *Mengenal Ilmu Kalam: Cara Menembus Kebuntuhan Berfikir*. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm.41.

¹⁹ Murtadha Muthahhari, *Keadilan*, hlm.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dzalim.²⁰ Dalam membahas soal keadilan Tuhan, Abu al-Huzail berpendapat bahwa Tuhan berkuasa untuk bersikap zalim, tetapi mustahil Tuhan bersikap zalim, karena itu membawa kepada kurang sempurnanya sifat Tuhan. Al-Nazzam, berlainan dengan gurunya, berpendapat bahwa bukan hanya mustahil bagi Tuhan bersikap zalim, bahkan Tuhan tidak berkuasa untuk bersikap zalim. “Tuhan tidak dapat dikatakan mempunyai qudrah untuk berbuat yang salah dan jahat, perbuatan demikian tidak termasuk dalam kekuasaan Tuhan”. Alasan yang dimajukan al-Nazzam ialah bahwa kezaliman hanya dilakukan oleh orang yang mempunyai cacat dan berhajat atau orang yang tidak mempunyai pengetahuan (jahil).²¹

Kaum Mu’tazilah menggunakan istilah keadilan dalam artian manusialah yang menciptakan perbuatan-perbuatannya sendiri, yang baik ataupun yang buruk. Dan karenanya ia berhak mendapatkan pahala dan siksa. Dan Allah sama sekali bersih dari hal-hal yang jelek, aniaya dan perbuatan yang dipandang kekafiran dan kemaksiatan.²²

Selain prinsip keadilan merupakan prinsip ketuhanan dan berkaitan dengan salah satu sifat Allah, juga prinsip keadilan merupakan prinsip manusiawi, karena prinsip keadilan juga menyangkut kemerdekaan manusia dan kemampuan manusia untuk memilih. Karena itu bagi Mu’tazilah, arti mengimani prinsip keadilan adalah percaya bahwa manusia itu merdeka, bertanggung jawab dan manusia itu punya peran membangun.²³

Berbeda dengan Mu’tazilah, pendapat aliran Asy’ariyah tentang keadilan Tuhan didasarkan atas fikiran mereka tentang Iradah (kehendak)-Nya.²⁴ Keadilan Tuhan dalam paham kaum Asy’ariyah diibaratkan keadilan raja absolut, yang memberi hukuman menurut kehendak mutlaknyanya, tidak terikat pada sesuatu kekuasaan, kecuali kekuasaannya sendiri.²⁵

²⁰ A Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.130.

²¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. (Jakarta: UI Press, 1986), hlm.49.

²² Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran dan Perkembangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.170.

²³ Murtadha Muthahari, *Tafsir*, hlm. 154.

²⁴ A Hanafi, *Theology*, hlm.133

²⁵ Harun Nasution, *Teologi*, hlm.126

Tuhan sebagai pemilik mutlak berbuat sekehendak hati-Nya terhadap makhluk-Nya, karena Tuhan berkuasa mutlak, Tuhan tidak mesti melaksanakan janji-janji baik dan ancaman-ancaman-Nya. Itulah yang disebut adil.²⁶ Berdasarkan kepercayaan akan mutlaknya kekuasaan Tuhan. Asy'ariyah berpendapat bahwa Tuhan tidak mempunyai tujuan dalam perbuatan-Nya. Bagi mereka perbuatan-perbuatan Tuhan tidak memiliki tujuan, dalam arti Tuhan tidak didorong oleh sebab-sebab untuk berbuat sesuatu. Asy'ariyah meninjau hal ini dari sudut kekuasaan mutlak Tuhan. Dari tinjauan ini Asy'ariyah memberikan interpretasi keadilan diartikan menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya. Misal: seorang mempunyai kekuasaan mutlak terhadap harta yang dimiliki serta mempergunakan sesuai dengan kehendak dan pengetahuannya. Dengan demikian keadilan Tuhan mengandung arti bahwa Tuhan dapat berbuat sekehendak-Nya terhadap makhluk-Nya. ketidak-adilan sebaliknya berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.²⁷

Al-Ghazali memberikan interpretasi yang sama bahwa seseorang dikatakan tidak adil, jika ia melanggar hak orang lain atau berbuat tidak sesuai perintahnya yang harus dilakukan. Perbuatan yang demikian itu tidak mungkin ada pada Tuhan. Selanjutnya al-Ghazali mengemukakan, Tuhan memberikan upah pada manusia jika dikehendaki-Nya dan memberi hukuman jika itu dikehendaki-Nya, juga menghancurkan manusia jika demikian itu dikehendaki-Nya. Sungguhpun demikian Tuhan tetap bersifat adil.²⁸

B. Sejarah singkat tentang Aliran Mu'tazila dan Asy'ariyah

1. Mu'tazilah

Mu'tazilah adalah salah satu aliran dalam teologi Islam yang dikenal bersifat rasional dan liberal. Ciri utama yang membedakan aliran ini dari aliran teologi Islam lainnya adalah pandangan-pandangan

²⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: UI Press, 1985), hlm.36.

²⁷ Hasan Basri, dkk, *Ilmu Kalam: Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*. (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2006), hlm.97.

²⁸ *Ibid*, hlm.98

teologisnya yang lebih banyak ditunjang oleh dalil-dalil ‘aqliah (akal) dan lebih bersifat filosofis, sehingga sering disebut aliran rasional Islam.²⁹

Perkataan Mu’tazilah berasal dari kata *i’tazala*, artinya menyisahkan diri.³⁰ Nama Mu’tazilah bukan ciptaan orang-orang Mu’tazilah sendiri, tetapi diberikan oleh orang-orang lain. Kaum Mu’tazilah menamakan dirinya Ahli keadilan dan keesaan (*ahlul adli wa at-tauhid*).³¹ Pemberian nama Mu’tazilah berpusat pada peristiwa yang terjadi antara Wasil Ibn Atha’ serta temannya ‘Amr Ibn ‘Ubaid dengan Hasan al-Basri di Basrah. Wasil selalu mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan Hasan al-Basri di masjid Basrah. Pada suatu hari datang seseorang bertanya mengenai pendapatnya tentang orang yang berdosa besar. Ketika Hasan al-Basri masih berpikir, wasil mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan mengatakan: “Saya berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah mukmin dan bukan pula kafir, tetapi mengambil posisi di antara keduanya, tidak mukmin dan tidak kafir”. Kemudian ia berdiri dan menjauhkan diri dari Hasan al-Basri pergi ketempat lain di masjid, disana ia mengulang pendapatnya kembali. Atas peristiwa ini Hasan al-Basri mengatakan: “Wasil menjauhkan diri dari kita (*i’tazala’ anna*).” Dengan demikian ia serta teman-temannya, kata al-Syahrastani disebut kaum Mu’tazilah.³²

Disamping latar belakang yang telah disebutkan, ada analisis lain seputar asal-usul pemberian nama Mu’tazilah. Menurut al-Baghdadi, washil dan temannya ‘Amr ibn ‘Ubaid diusir oleh Hasan al-Basri dari majelisnya karena persoalan qadar dan pelaku dosa besar. Mereka pergi meninggalkan majelis Hasan al-Basri dan mereka serta pengikutnya disebut Mu’tazilah.

²⁹ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah wal Jama’ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.108.

³⁰ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 163.

³¹ A Hanafi, *Theology*, hlm.40.

³² Harun Nasution, *Teologi*, hlm.40.

Versi lain dikemukakan Tasy Kubra Zadah yang menyatakan bahwa Qatadah bin Da'mah pada suatu hari masuk mesjid Basrah dan bergabung dengan majelis Amr bin Ubaid yang disangkanya adalah majelis Hasan Al Basri. Setelah mengetahuinya bahwa majelis tersebut bukan majelis Hasan Al Basri, ia berdiri dan meninggalkan tempat sambil berkata, "ini kaum Mu'tazilah". Sejak itulah kaum tersebut dinamakan Mu'tazilah. Al-Mas'udi memberikan keterangan tentang asal-usul kemunculan Mu'tazilah tanpa menyangkut-pautkan dengan peristiwa antara Washil dan Hasan Al Basri. Mereka diberi nama Mu'tazilah, karena berpendapat bahwa orang yang berdosa bukanlah mukmin dan bukan pula kafir, tetapi menduduki tempat diantara kafir dan mukmin (al-manzilah bain al-manzilatain).³³

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Ahmad Amin ialah nama Mu'tazilah sudah ada sebelum peristiwa Wasil dengan gurunya Hasan al-Basri. Menurutnya nama Mu'tazilah telah dipakai untuk orang-orang yang mengasingkan diri dan tidak mau ikut campur dalam persoalan politik yang terjadi di masa Usman Ibn Affan dan Ali Ibn Abi Thalib.³⁴

Menurut Muhammad Hasbi, Mu'tazilah harus dilihat dari dua sudut tinjauan yaitu Mu'tazilah sebagai gerakan politik dan Mu'tazilah sebagai paham teologi. Menurutnya semua pandangan yang berbicara tentang sejarah munculnya aliran ini adalah benar.³⁵

Untuk menyimpulkan asal-usul nama mu'tazilah sebenarnya sulit. Nama Mu'tazilah sudah ada di zaman sahabat. Namun Mu'tazilah yang mengarah pada aliran kalam baru muncul setelah peristiwa Washil dan Hasan al-Basri. Dari penjelasan di atas Washil adalah orang yang pertama membina aliran Mu'tazilah. Ia lahir tahun 81 H di madinah dan meninggal tahun 131 H.

³³ Rohidin, "Mu'tazilah; Sejarah dan Perkembangannya". El-Afkar, Vol.7, No.11, Juli-Desember 2018.

³⁴ Surya A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.135

³⁵ Muhammad Hasbi, *Ikmu Kalam*. (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015), hlm.63.

Nama Mu'tazilah terbatas pada mereka yang menerima metode filsafat dan menerima lima ajaran pokok Mu'tazilah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Al-Hasan Al-Khayyat dalam bukunya Al-Intishar yaitu tidak seorangpun berhak mendapat gelar Mu'tazilah sebelum mempunyai lima pokok ajaran yaitu tauhid, keadilan, janji dan ancaman, tempat diantara dua tempat, amar ma'ruf nahi munkar. Seseorang yang mempunyai lima pokok itu disebut orang Mu'tazilah.³⁶

Sebagaimana yang diutarakan oleh W. Montgomery Watt, bahwa asal Mu'tazilah yang khas adalah menggabungkan konsep ajaran Islam dengan konsep filsafat Yunani yang terjadi pada diskusi intelektual di Basrah pada abad ke-8. Mengenai siapa yang pertama kali memberikan nama Mu'tazilah kepada Washil dan pengikutnya tidak ada kejelasan dan apakah mereka senang dengan nama itu juga masih dipersoalkan para ahli. Sebab nama Mu'tazilah mengandung konotasi negatif terutama menurut penafsiran lawan-lawannya sebagai ejekan.³⁷

Selain nama Mu'tazilah, golongan ini juga dikenal dengan nama-nama lain. Mereka sendiri selalu menyebut golongannya sebagai ahli keadilan dalam artian golongan yang mempertahankan keadilan Tuhan. juga dikenal dengan ahli Tauhid yaitu mempertahankan keesaan murni dan keadilan Tuhan.³⁸

2. Asy'ariyah

Aliran Asy'ariyah timbul sebagai reaksi terhadap paham-paham aliran Mu'tazilah.³⁹ Abu al-Hasan 'Ali Ibn Isma'il al-Asya'ari lahir pada tahun 260 H di Bashrah dan wafat 324 H di Baghdad. Pada mulanya ia adalah pengikut aliran Mu'tazilah dibawah bimbingan gurunya al-Jubai. Asy-ari adalah salah satu tokoh yang pandai, sehingga ia dipercayai oleh gurunya dan memberi kesempatan untuk menghadapi lawan diperdebatan.

³⁶ Nurul Fatimah, "Ajaran Ushulul Khamsah Aliran Mu'tazilah Tinjauan Keadilan Tuhan Menurut Al-Nazham", *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1997, hlm.16.

³⁷ *Ibid*, hlm.18.

³⁸ *Ibid*, hlm.19.

³⁹ Harun Nasution, *Teologi*, hlm.62.

Kemudian ia keluar dari golongan itu saat menginjak usia 40 tahun dan menyusun teologi baru.⁴⁰

Ada beberapa hal yang menyebabkan Abu al-Hasan al-Asy'ari keluar dari golongan Mu'tazilah. Pertama ialah Ia bermimpi Nabi Muhammad mengatakan kepadanya bahwa mazhab ahli haditslah yang benar dan mazhab Mu'tazilah salah. Kedua ialah terjadi perdebatan dengan gurunya al-Jubai, dalam perdebatan itu gurunya tidak bisa menjawab pertanyaan yang Ia tanyakan. Asy'ari menanyakan tentang bagaimana kedudukan mukmin, kafir dan anak kecil di akhirat. Lalu al-Jubai menjawab yang mukmin akan masuk surga dan mendapat tingkat yang baik didalamnya, yang kafir akan dimasukkan ke neraka dan anak kecil terlepas dari bahaya neraka. Kemudian Asy-ari bertanya jika anak kecil meminta tempat yang lebih tinggi di surga, mungkinkah itu? Al-Jubai menjawab tidak, karena yang mendapat tempat yang baik yang memiliki kepatuhan kepada Tuhan sedangkan yang kecil belum memiliki kepatuhan yang seperti itu. Lalu Asy-ari berkata: jika anak itu berkata kepada Tuhan: itu bukan salahku. Sekiranya Engkau biarkan aku hidup aku kan mengerjakan perbuatan baik seperti yang dikerjakan oleh orang mukmin. al-Jubai menjawab, Tuhan akan menjawab: Aku tahu jika kamu terus hidup kamu akan berbuat dosa dan atas dosa itu kamu akan dihukum, maka demi kepentinganmu Aku cabut nyawamu sebelum engkau sampai pada umur tanggung jawab. Kemudian Asy-ari bertanya lagi sekiranya yang kafir mengatakan: Engkau mengetahui masa depanku sebagaimana Engkau mengetahui masa depannya, mengapa Engkau tak menjaga kepentingaku? Namun al-Jubai tidak menjawabnya.

Selain sebab di atas, ada analisis yang mengatakan bahwa Asy-ari sedang berada dalam keadaan ragu-ragu dan tidak merasa puas lagi dengan ajaran-ajaran Mu'tazilah. Sehingga ia menyendiri selama 15 hari untuk merenungkan ajaran tersebut.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.69.

Terlepas benar atau tidaknya sebab-sebab yang telah disebutkan di atas yang pasti Asy-ari meninggalkan paham Mu'tazilah ketika golongan ini dalam fase kemunduran dan kelemahan serta timbul pula perpecahan didalam golongan Mu'tazilah sendiri. Maka akan muncul argumen, bahwa Asy-ari meninggalkan Mu'tazilah karena melihat aliran ini tidak dapat diterima oleh umumnya umat Islam yang sederhana dalam pemikirannya ditambah pada waktu itu tidak ada aliran teologi lain yang teratur sebagai gantinya. Dengan kata lain, Asy-ari melihat bahayanya bagi umat Islam kalau mereka ditinggalkan tidak mempunyai teologi yang teratur. Menurut Harun Nasution hal itulah dan ditambah sebab-sebab yang dijelaskan diatas yang membuat Asy-ari meninggalkan paham Mu'tazilah dan membentuk teologi baru yang dikenal Asy'ariyah.⁴¹

Al-Asy'ari sebagai orang yang menganut paham Mu'tazilah tidak dapat menjauhkan diri dari pemakaian akal dan argumentasi pikiran. Ia menentang orang yang mengatakan bahwa akal dalam agama atau soal yang tidak pernah disinggung Rasulullah adalah sebuah kesalahan. Adapun ciri-ciri orang yang menganut paham Asy'ariyah yaitu *Pertama*, mereka berpikir sesuai undang-undang alam dan mereka juga mempelajari ajaran itu, *Kedua*, iman adalah membenarkan dengan hati, amal perbuatan adalah kewajiban untuk berbuat baik dan terbaik bagi manusia dan mereka tidak mengkafirkan orang yang berdosa besar. *Ketiga*, keadilan Tuhan dalam konsep Asy'ariyah terletak pada kehendak mutlak Tuhan.⁴²

C. Tinjauan Kepustakaan

Pada penulisan skripsi tentang Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah terdapat dalam beberapa arikel, jurnal-jurnal, buku, dan skripsi terdahulu. Penelitian penulis berbeda dari yang lainnya karena penulis ingin menganalisis tentang Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berkaitan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Hadi Rafitra Hasibuan, "Aliran Asy'ariyah (Kajian Historis dan Pengaruh Aliran Kalam Asy'ariyah)". Vol.2.No.2 Januari-Juli 2017,hlm.435.

dengan judul yang penulis angkat yaitu tentang keadilan Tuhan perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah, adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Nurul Fatimah (1997) dimana membuat karya ilmiah (skripsi) dengan judul *Ajaran Ushul Khamsah Aliran Mu'tazilah (Tinjauan Keadilan Tuhan Menurut Al-Nizham)*. Pada skripsi ini lebih ditekankan persoalan keadilan Tuhan menurut Al-Nizham yaitu seorang tokoh Mu'tazilah, menurutnya keadilan Tuhan erat kaitannya dengan iradah dan qudrat Allah. Sejalan dengan prinsip As-Salah wa As-Ashla bahwa Tuhan harus melakukan yang baik dan terbaik.⁴³

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Robani (2001) dimana membuat karya ilmiah (skripsi) dengan judul *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis)*. Skripsi tersebut lebih menekankan pada pemikiran Muhammad Abduh mengenai keadilan Tuhan, yang mana Muhammad Abduh tidak pernah membahas konsep keadilan Tuhan secara tematik dalam kitab "Risalah Tauhid". Sehingga untuk mengetahui pemikiran Abduh tentang keadilan Tuhan dari konsep perbuatan Allah dan perbuatan manusia. Berdasarkan dari dua sisi persepsi Muhammad Abduh tersebut dapat disimpulkan keadilan Tuhan menurutnya selalu terkait dengan hukuman dan balasan baik.⁴⁴

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Arif Bakhtiyar (2005) yang berjudul *Konsep Keadilan Tuhan dalam Pandangan Muhammad Natsir*. Dalam skripsi ini persoalan keadilan Tuhan lebih kepada pemikiran Muhammad Natsir. Menurut Natsir dalam membicarakan keadilan Tuhan dengan menghubungkan perbuatan Tuhan dengan Kuasa Mutlak-Nya. Baginya Tuhan berkuasa dengan sebenar-benarnya berkuasa dan Tuhan juga tidak menzalimi hamba dengan perbuatan-Nya.⁴⁵

⁴³ Nurul Fatimah, *Ajaran Ushul Khamsah Aliran Mu'tazilah (Tinjauan Keadilan Tuhan Menurut Al-Nizham)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1997.

⁴⁴ Robani, *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁴⁵ Arif Bakhtiyar, *Konsep Keadilan Tuhan dalam Pandangan Muhammad Natsir*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Iman Nahromi (2007) dengan judul *Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik Bagi Non Muslim Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*. Skripsi ini berisi tentang persoalan keadilan Tuhan terhadap perbuatan baik bagi non Muslim yaitu perbuatan baik tanpa iman, serta menjelaskan nilai-nilai iman. Kemudian persoalan keadilan Tuhan dalam konteks individual dan sosial serta persoalan keadilan Tuhan tidak mengenal status sosial.⁴⁶

Kemudian tesis karya Andi Safri Bachtiar (2013) dengan judul *Studi Komparatif Pemikiran Kalam Mu'tazilah dan Syi'ah Isna Asya'ariyah tentang Al-Ushul Al-Khamsah*. Tesis ini berisi tentang perbandingan antar aliran tersebut mengenai lima ajaran pokoknya Al-Ushul Al-Khamsah.⁴⁷

Berikutnya jurnal yang ditulis oleh Afrizal Mansur dan Andi Saputra (2018) dengan judul *Konsep Keadilan Tuhan: Studi Prmikiran Teologi Abu Mansur Al-maturidi*. Jurnal ini memuat tentang konsep Keadilan Tuhan menurut Al-Maturidi yaitu didasarkan pada keyakinan bahwa Tuhan Maha Adil dan Maha Bijaksana yang dapat dibuktikan lewat alam semesta.⁴⁸

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Asrul Fahmi (2018) dengan judul *Konsep Keadilan Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Penafsiran Al-Tabatabai Dalam Kitab Tafsir Al-Mizan)*. Skripsi menekankan kepada persoalan konsep keadilan tentang hakikat, wujud dan urgensinya menurut Al-Tabatabai.⁴⁹

Kemudian dalam tesis yang ditulis oleh Muhammad Yusya (2019) dengan judul *Konsep Keadilan Dalam Kriteria Kaum Yang Dibinasakan dan Tidak Dibinasakan*. Tesis ini berisikan tentang keadilan Tuhan terhadap kaum yang dibinasakan yaitu kaum Ad, kaum Tsamud dan

⁴⁶ Imam Nahromi, *Keadilan Tuhan Terhadap Perbuatan Baik Bagi Non Muslim Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁴⁷ Andi Safri bachtiar, *Studi Komperatif Pemikiran Kalam Mu'tazilah dan Syi'ah Isna Asya'ariyah tentang Al-Ushul Al-Khamsah*. Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

⁴⁸ Afrizal Mansur., Andi Saputra, "Konsep Keadilan Tuhan: Studi Pemikiran Teologi Abu Mansur Al-Maturidi". *Al-Fikra, Jurnal Ilmiah KeIslaman* Vol.17, No.2, Juli-Desember 2018. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

⁴⁹ Asrul Fahmi, *Konsep Keadilan Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Penafsiran Al-Tabatabai Dalam Kitab Tafsir Al-Mizan)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madyan. Salah satu tanda dari pada kebinasaan suatu kaum ditandai dengan datang azab dari Allah terhadap kaum tersebut. Azab tersebut dikenal dengan azab isti'sal (kehancuran Total). Namun azab jenis ini hanya akan menimpa masyarakat yang zalim, kafir, fasiq, dan fujur. Suatu bencana alam akan bersifat membinasakan jika perilaku masyarakat sudah sampai pada tahap yang layak dihancurkan. Ini bertujuan untuk mendidik manusia agar menyadari kesalahan dan merubah perilakunya. Biasanya sebelum mencapai tingkat kebinasaan, Allah terlebih dahulu memberi peringatan melalui bencana-bencana dengan skala yang lebih kecil.⁵⁰

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Dewi Sanggarwati (2019) dengan judul *Keadilan Tuhan Pada Lafaz Al-'Adl, Al-Qisth dan Al-Wazn (Telaah komperatif Tafsir Latha'if Karya Al-Qusyairi dan Tafsir Al-Jailani Karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani)*.⁵¹ Skripsi ini lebih menekankan pada keadilan Tuhan pada Lafaz Al-'Adl, Al-Qisth dan Al-Wazn. Al-Adl yaitu keadilan yang ditegakkan berdasarkan hukum yang terdapat dalam Al-Quran. Ketika menggunakan kata al-'Adl makna dasarnya ialah seimbang. Al-Qisth yaitu keadilan yang memiliki tanggung jawab berat dari pada adil yang menggunakan term al-'Adl. Term ini juga lebih mengutamakan kedua belah pihak. Selanjutnya al-Wazn yaitu berarti Mizan atau timbangan.⁵²

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Qurrotul Aini (2021) yang berjudul *Konsep Keadilan Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*. Skripsi ini terfokus pada kajian keadilan dalam Al-Quran, penafsiran konsep keadilan menurut tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al-Azhar serta membuat perbandingannya.⁵³

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Geovanny Geraldny Laurentius Khoswandy (2022) dengan judul *Pencarian Makna Keadilan*

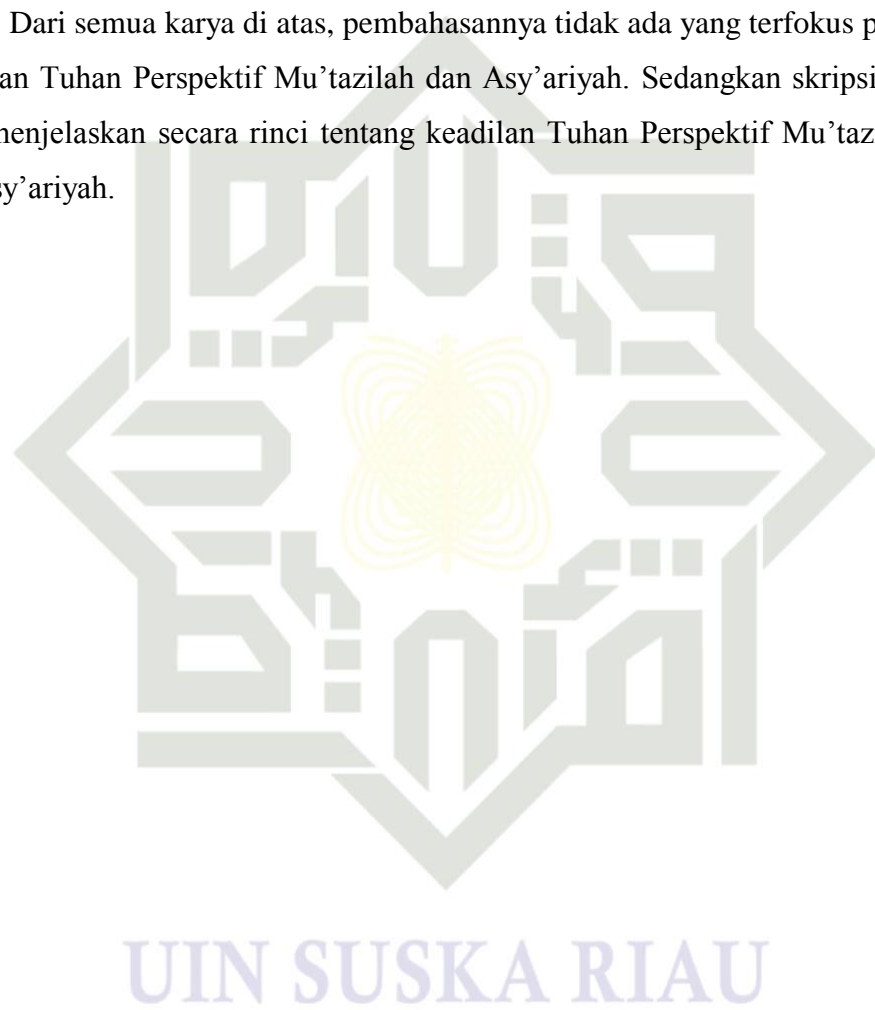
⁵⁰ Muhammad Yusya, *Konsep Keadilan Tuhan Dalam Kriteria Kaum Yang Dibinasakan dan Tidak Dibinasakan*. Tesis Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019.

⁵² Dewi Sanggarwati, *Keadilan Tuhan Pada Lafaz Al-'Adl, Al-Qisth dan Al-Wazn (Telaah komperatif Tafsir Latha'if Karya Al-Qusyairi dan Tafsir Al-Jailani Karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani)*. Skripsi Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019.

⁵³ Qurrotul Aini, *Konsep Keadilan Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

Tuhan di tengah Penderitaan (tafsir Seeing Through Melalui Lensa Teodisea Harold Kushner Terhadap Kitab Habakuk 1:12-17). Skripsi ini lebih ditekankan pada persoalan keadilan Tuhan menurut kitab Habakuk yaitu salah satu kitab perjanjian lama.⁵⁴

Dari semua karya di atas, pembahasannya tidak ada yang terfokus pada Keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Sedangkan skripsi ini akan menjelaskan secara rinci tentang keadilan Tuhan Perspektif Mu'tazilah dan Asy'ariyah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Geovanny Geraldus Laurentius Khoswandy, *Pencarian Makna Keadilan Tuhan di tengah Penderitaan (tafsir Seeing Through Melalui Lensa Teodisea Harold Kushner Terhadap Kitab Habakuk 1:12-17)*. Skripsi Universitas Krisen Duta Wacana Yogyakarta, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) maksudnya adalah suatu riset kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti.

Studi kepustakaan menurut Muhammad Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Sedangkan menurut Danial Endang AR. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut digunakan sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli sejarah, sastra dan bahasa.

Adapun tujuan dari riset kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan penjelasan dari para ahli terhadap sesuatu yang menjadi objek kajian secara meluas dan mendalam yang terdapat di bahan-bahan pustaka dengan serangkaian kegiatan serta berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka⁵⁵

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti⁵⁶ atau pun literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu dari al-Quran, Hadits, serta buku-buku yang

⁵⁵ Liva Sapitri, hlm.39.

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.26.

berkaitan, Seperti: Imam Al-Asy'ari *AL-Ibanah 'an Ushul an Ushul AL-Diyanah* alih bahasa Adib Muhammad, Murtadha Mutahhari *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Harun Nasution *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*.

2. Data sekunder

Sumber data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku, media "online", jurnal dan artikel-artikel yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini, seperti Skirpsi Nurul Fatimah *Ajaran Ushulul Khamsah Aliran Mu'tazilah Tinjauan Keadilan Tuhan Menurut Al-Nazham*, dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

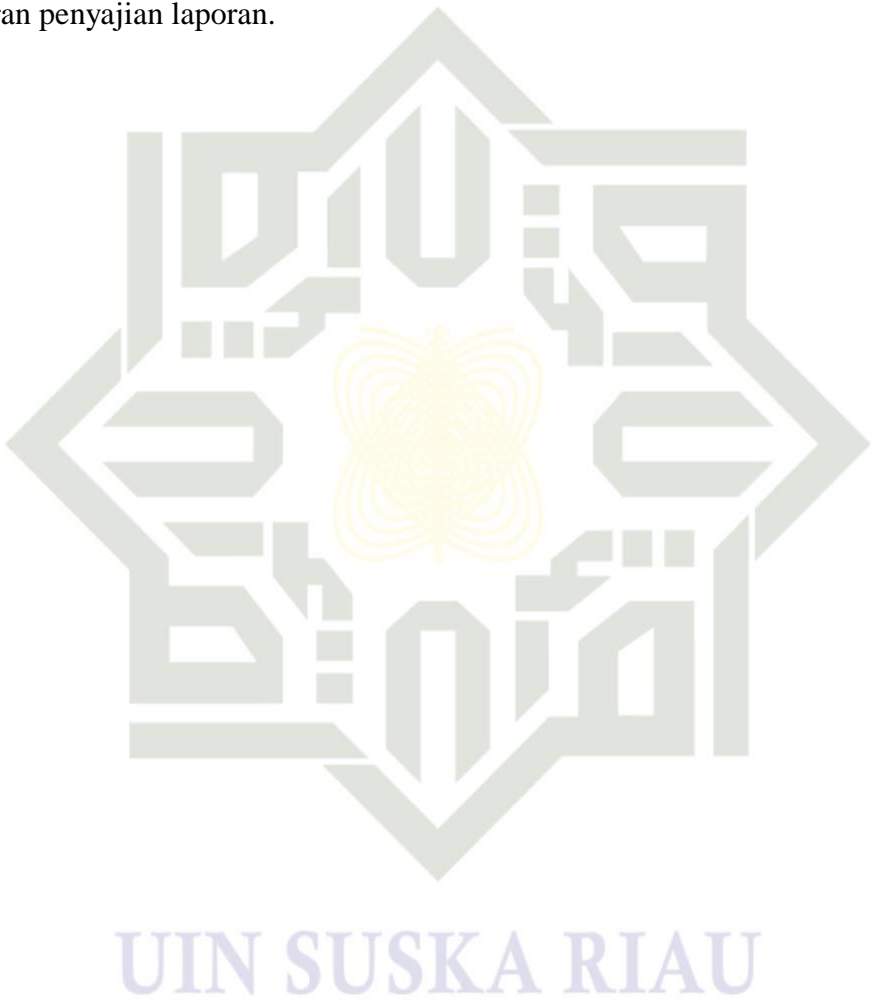
Penulis menggunakan teknik library reseach (studi kepustakaan) yaitu penelitian bersumber pada bahan bacaan, dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, seperti buku-buku, makalah-makalah serta jurnal yang relevan. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan topik permasalahan
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian
3. Membaca keseluruhan data secara berulang dan mencermati keseluruhan data untuk di tandai sesuai dengan rumusan masalah peneliti.
4. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisa sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
5. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis

D. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk itu perlu teknik atau metode khusus dalam mengolah data tersebut agar tujuan penelitian ini tercapai dengan hasil yang maksimal. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah dengan metode kualitatif. Metode kualitatif

sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Maksudnya yaitu analisis yang tidak menggunakan rumus matematika dan disajikan secara deskriptif yang menggambarkan permasalahan secara menyeluruh. Dengan begitu laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang penulis temukan maka dapat ditarik kesimpulan:

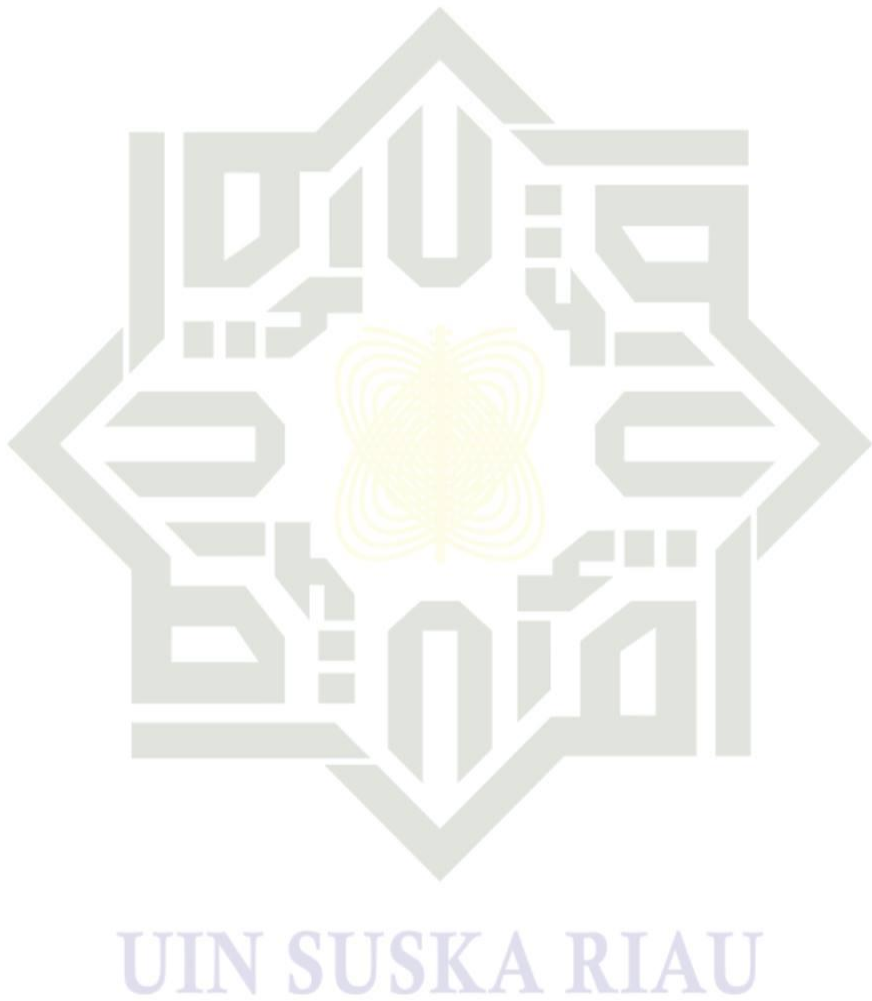
1. Kedua aliran ini sama-sama mengakui bahwa Tuhan itu adil, karena perbedaan pandangan terhadap bebas atau tidaknya manusia dan pembahasan tentang kehendak mutlak Tuhan menyebabkan perbedaan penerapan makna keadilan tersebut. Keadilan Tuhan menurut Mu'tazilah adalah bermuara pada kepentingan manusia, pemikiran ini mengharuskan ketidakbolehan sifat zalim dalam menghukum, memberi beban yang tidak ter pikul dan upah pahala kepada orang yang tidak patuh, bagi Tuhan. Mu'tazilah memandang bahwa Tuhan mempunyai kewajiban kewajiban yang ditentukan sendiri buat diri-Nya
2. Aliran Asy'ariyah yang memberi tekanan pada ketidakbebasan manusia di tengah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, cenderung memahami keadilan Tuhan dari sudut Tuhan sebagai pemilik alam semesta. Keadilan bukanlah tolak ukur perbuatan-Nya melainkan perbuatan Tuhan adalah tolak ukur keadilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sampaikan. Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.:

1. Penulis memiliki saran untuk para pembaca atau peneliti yang berminat dalam kajian tentang teologi Islam, khususnya masalah Tuhan yang berkaitan dengan keadilan-Nya. yaitu dalam membahas masalah keadilan Tuhan membutuhkan keseriusan keyakinan dan pemikiran yang jernih. Kemudian banyak membaca dan cara berpikir kritisnya lebih ditingkatkan. Selanjutnya juga perlu diperhatikan relevansinya dengan perkembangan zaman yang terus berubah-ubah.

2. penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kekurangan dan hal-hal yang belum dibahas secara mendalam dalam skripsi ini, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, referensi, maka kiranya agar bisa dijadikan bahan penyelesaian untuk selanjutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari Imam, 2021. *AL-Ibanah 'an Ushul an Ushul AL-Diyanah* alih bahasa Adib Muhammad. Yogyakarta: Forum.
- Asy-Syahrastani, *Al Milal wa AL Nihal*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arifin Muhammad, 2021. *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*. Banda Aceh: LKKI.
- Bakhtiyar Arif, 2004. "Konsep Keadilan Tuhan Dalam Pandangan Muhammad Natsir", *Skripsi*, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Basri Hasan, dkk, 2006. *Ilmu Kalam: Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-Aliran*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- Burhanuddin Nunu, 2016. *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan: Ilmu Kalam Tematik, Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatihah Nurul, 1997. *Ajaran Ushulul Khamsah Aliran Mu'tazilah Tinjauan Keadilan Tuhan Menurut Al-Nazham*, *Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hanafi A, 1974. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang. Mardalis, 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi Muhammad, 2015. *Ikmu Kalam*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Hasibuan Hadi Rafitra, 2017. *Aliran Asy'ariyah (Kajian Historis dan Pengaruh Aliran Kalam Asy'ariyah)*. Vol.2.No.2 Januari-Juli
- Jamaluddin, Shabri Shaleh Anwar, 2020. *Ilmu Kalam: Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com.
- Lamrah Suryan A, 2008. *Studi Ilmu Kalam*. Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
- _____. 2015. *Studi Ilmu Kalam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kiswati Tsuroya, 2013. *Ilmu Kalam: Aliran Sekte Tokoh Pemikiran dan Analisa Perbandingan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Kosasih Ahmad, 2020. *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Midada Rahma Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mansur Afrizal., Andi Saputra, "Konsep Keadilan Tuhan: Studi Pemikiran Teologi Abu Mansur Al-Maturidi". *Al-Fikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.17, No.2, Juli-Desember 2018. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mustafin A. Khoiron, *Takdir 13 Skala Richter Mempertanyakan Takdir Tuhan*. Depok: Qultum Media.

Mustofa Agus, 2008. *Mengubah Takdir*. Surabaya: Padma Press.

Muthahari Murtadha, 1992. *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*. Bandung: Mizan.

_____. 2002. *Mengenal Ilmu Kalam: Cara Menembus Kebuntuhan Berfikir*. Jakarta: Pustaka Zahra.

_____. 2012. *Tafsir Holistik: Kajian Seputar Relasi Tuhan. Manusia dan Alam*, Jakarta: Penerbit Citra.

Nasir Sahilun A, 2010. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran dan Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution Harun, 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. Jilid ke-2.

_____. 1986. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press.

_____. 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.

_____. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press.

Noviyanti Lia dkk, 2017. *Sejarah Munculnya Aliran Asy'ariyah Dan Maturidiyah*. Makalah, UIN Sumatera Utara.

Purba Zainal Arifin, 2016. *Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilan-Nya Analisis Perbandingan Antar Aliran*. *Yurispreudentia* Vol.2. No. 1 juni

Risvi Sayyid Saeed Akhtar, 2020. *Mizan Keadilan Tuhan :Mengkaji Doktrin Keadilan Tuhan*. Kanada: Al-Ma'arif Publication, dipublikasikan oleh Yayasan Ashr azh-Zhuhur. Edisi ke-2.

Robani, 2001. *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh*. Skripsi, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

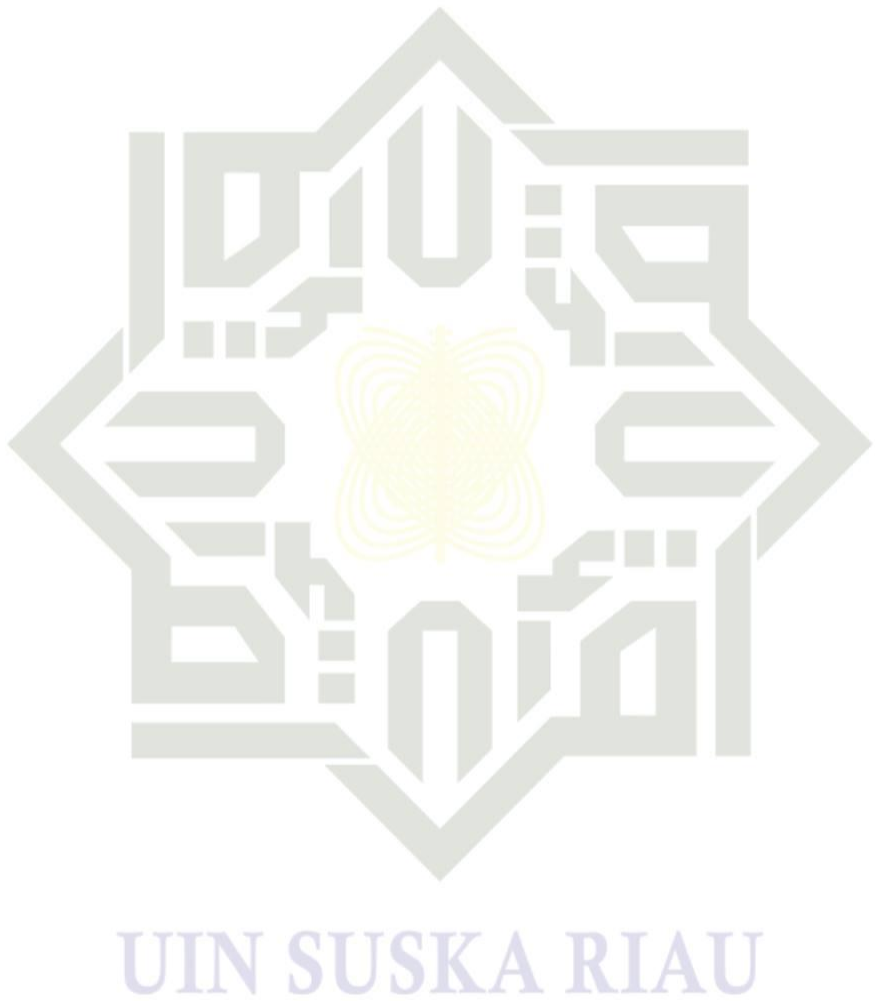
Rohidin, 2018. *Mu'tazilah; Sejarah dan Perkembangannya*. *El-Afkar*, Vol.7, No.11, Juli-Desember.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Solissa Abdul Basir, dkk. 2018. *Kalam Mewacana Akidah Meningkatkan Keimanan*. Yogyakarta: FA Press.

Syukur M. Amin, dkk, 2003. *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif Terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Pera Risma Yunengsy
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Rambai, 03 September 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Dusun II Kampung Baru
 Desa Sungai Rambai
 Kecamatan Kampar Kiri. Kabupaten Kampar
 No.Telp/Hp : 0821-7036-8184
 Nama Orang Tua : Sudirman (Ayah)
 Nurlaili (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 010 Desa Sungai Rambai : Lulus Tahun 2012
 SMPN 1 Kampar Kiri : Lulus Tahun 2014
 SMAN 1 Kampar kiri : Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Organisasi Internal
 HMP AFI (Himpunan Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam)
2. Organisasi Eksternal
 HIPEMARS (Himpunan Pelajar Mahasiswa Rantau Setingkai)

UIN SUSKA RIAU